

FLORENCE

Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan

ANALISIS LOYALITAS PASIEN DI RSUA DIPONEGORO PONOROGO

RIWAYAT PENYAKIT DM (DIABETES MELLITUS) BERPENGARUH TERHADAP KEJADIAN PJK PADA KELOMPOK USIA MUDA

KEPUASAN PASIEN TB YANG DIOBATI DENGAN STRATEGI DOTS DI GHS (GOVERNMENT HEALTH SERVICE) PONOROGO

RESPONS PERILAKU MENGATASI NAUSEA VOMITING PREGNANCY PADA IBU HAMIL TRIMESTER 1

PENCAPAIAN TUGAS REMAJA KELUARGA TENAGA KERJA WANITA/INDONESIA (TKW/TKI)

PERILAKU SEKSUAL PASUTRI YANG TERPISAH KARENA MENJADI TKI DI LUAR NEGERI DI WILAYAH KECAMATAN SIMAN KABUPATEN PONOROGO

STRESS DAN PERILAKU PASIEN DM DALAM MENGONTROL KADAR GULA DARAH

HUBUNGAN PENGETAHUAN KELUARGA TENTANG PENYAKIT DHF DENGAN SIKAP KELUARGA DALAM PENCEGAHAN PENYAKIT DHF

OPTIMISME DAN STRES PADA PASIEN DIABETES MELLITUS

HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN EFIKASI DIRI PASIEN DM TIPE 2 DALAM MELAKUKAN PERAWATAN KAKI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PONOROGO UTARA

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO**



DAFTAR ISI

EDITORIAL	2
ARTIKEL PENELITIAN	
Analisis Loyalitas Pasien Di RSUD Diponegoro Ponorogo(Siti Munawaroh).....	70
Riwayat Penyakit Diabetes Mellitus Berpengaruh Terhadap Kejadian PJK Pada Kelompok Usia Muda (Sulistyo Andarmoyo, Ririn Nasriati).....	74
Kepuasan Pasien TB Yang Diobati Strategi DOTS Di <i>Government Health Service</i> Ponorogo (Nurul Sri Wahyuni).....	79
Respons Perilaku Mengatasi <i>Nausea Vomiting Pregnancy</i> Pada Ibu Hamil Trimester I (Sugeng Mashudi, Vera Beuty Dwi Anjarwati)	86
Pencapaian Tugas Remaja Keluarga Tenaga Kerja Wanita/Indonesia (TKW/TKI) (Laily Isro'in)	92
Perilaku Seksual Pasutri Yang Terpisah Karena Menjadi TKI di Luar Negeri (Saiful Nurhidayat)	98
Stress Dan Perilaku Pasien DM Dalam Mengontrol Kadar Gula Darah (Ririn Nasriati)	104
Hubungan Pengetahuan Keluarga Tentang Penyakit DHF Dengan Sikap Keluarga dalam Pencegahannya (Sulistyo Andarmoyo, Sayudi Joko Handoko).....	110
Optimisme dan Stress Pada Pasien Diabetes Mellitus (Sholihatul Maghfirah)	119
Hubungan Motivasi Dengan Efikasi Diri Pasien DM Tipe 2 Dalam Melakukan Perawatan Kaki Di Wilayah Kerja Puskesmas Ponorogo Utara (Lina Erma Purwanti)	126
Petunjuk Bagi Penulis	135



PERILAKU SEKSUAL PASUTRI YANG TERPISAH KARENA MENJADI TKI DI LUAR NEGERI

Saiful Nurhidayat

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo

ABSTRAK

Kesehatan seksual dan reproduksi walaupun keberadaannya sering diabaikan ternyata menjadi masalah penting untuk para TKI yang telah di luar negeri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perilaku seksual pasutri yang terpisah karena menjadi TKI di luar negeri. Metode Penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode observasi. Teknik sampling *Snowball*. Jumlah responden sesuai informasi yang diperoleh dari *Key Person*. Pengumpulan data dilakukan dengan *deph interview*. Data dianalisis dengan reduksi, display, verifikasi dan uji kredibilitas dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian menyatakan semua responden meskipun terpisah dengan pasangannya karena tetap membutuhkan hubungan seksual meskipun tidak harus berhubungan secara fisik. Berbagai perilaku yang dilakukan oleh responden adalah dengan selalu telepon atau sms dengan pasangan, mengisi hari-hari di rumah dengan kegiatan agama, berkumpul dengan tetangga dan lingkungan maupun dengan anak.

Kata Kunci : Perilaku, Pasutri

PENDAHULUAN

Pekerja migran (TKI) pada dasarnya adalah orang-orang yang ingin melepaskan diri dari kondisi kemiskinan dirinya maupun keluarganya, sehingga mereka rela meninggalkan orang-orang yang mereka cintai untuk memperoleh penghidupan di negara lain, mengingat kemungkinan kerja di Indonesia sangat terbatas, apalagi setelah diterpa krisis ekonomi, maka tidak ada pilihan lain selain bekerja ke luar negeri.

Situasi dimana para TKI memiliki pasangan seksual dan pengelolaan dorongan seks sering terlepas dari bagian pertimbangan mereka untuk bekerja ke luar negeri. Akibat dari terpisahnya para TKI dengan anggota keluarganya khususnya pasangan hidupnya, maka tidak menutup kemungkinan terjadinya kerenggangan keharmonisan hubungan seksual antara para TKI yang telah tinggal di luar negeri dengan para pasangannya yang di tinggal di rumah, dimana mereka tidak lagi dapat melakukan hubungan seksual sebagaimana layaknya pasangan suami istri pada umumnya. Meningkatnya TKI ke luar negeri berarti meningkat pula

pasangan suami istri yang terpisah, kondisi tersebut kemungkinan besar dapat menyebabkan meningkatnya perilaku seksual yang tidak aman (mal adaptif).

Dari data rekapitulasi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi daerah Kabupaten Ponorogo didapatkan bahwa pada tahun 2008 tercatat 236 pria dan 1.252 wanita berangkat ke luar negeri. Sedangkan pada tahun 2009 tercatat 115 pria dan 1.153 wanita diberangkatkan ke berbagai Negara di luar negeri. Adapun di Kecamatan Siman pada tahun 2008 didapatkan 4 pria dan 69 wanita, pada tahun 2008 didapatkan 4 pria dan 41 wanita. Angka perceraian yang tercatat di Kantor Pengadilan Agama Kabupaten Ponorogo pada tahun 2011 mengalami peningkatan dibandingkan dengan kasus tahun 2010. Ada perbedaan latar belakang perceraian antara 2011 dan 2010. Pada tahun 2010 data jumlah pengaju cerai, baik talak maupun gugat, ada 1.718 pasangan, sebagian besar perceraian karena faktor ekonomi. Sementara tahun 2011 mencapai 1.088 sebagian besar lantaran adanya orang ketiga dalam

Penelitian dengan observasi dan wawancara. Sumber data yang akan dikumpulkan dan dimanfaatkan dalam penelitian ini berupa data informasi yang diperoleh dari beberapa sumber yang dikelompokkan menjadi 3 sumber data, yaitu : tempat dan peristiwa, informan dan dokumen atau arsip. Metode pengumpulan data yang dipakai adalah: kuesioner untuk mencari data dasar, dan *In-Depth interview* untuk mencari data kualitatif. Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian, yaitu pengamatan, triangulasi, *peer debriefing* (membicarakan dengan orang lain), mengadakan *member check*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara didapatkan hasil bahwa semua informan sudah memahami tentang hubungan seksual, sudah memahami perilaku seksual terhadap pasangan, sudah tahu tentang resiko perilaku seks yang menyimpang (tidak baik) meskipun dengan menggunakan bahasanya sendiri berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing informan.

Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Factor internal meliputi; a). Umur, semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang berfikir dan bekerja. b). Pendidikan, makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. c). Pekerjaan, pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang hidup. Sedangkan factor eksternal antara lain; a). Lingkungan, adalah segala sesuatu yang ada di sekitar area. lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan perilaku seseorang atau kelompok. b). Sosial Budaya, social budaya mempengaruhi cara dan sikap

dalam menerima informasi (Nursalam, 2005).

Berdasarkan pertanyaan “apakah anda membutuhkan kasih sayang dan kemesraan di saat Anda terpisah dari pasangan Anda seperti saat ini?” didapatkan hasil bahwa ketiga responden menjawab membutuhkan kasih sayang dan kemesraan dari pasangan meskipun saat ini terpisah. Kebutuhan seksual merupakan salah satu kebutuhan pelampiasan dorongan dan keinginan seksual bagi mereka yang sudah matang fungsi biologisnya. (<http://www.blogdokter.net/2008/03/08s-eks-yang-sehat>).

Dari hasil penelitian yang menyebabkan mereka memiliki kebutuhan seksual meskipun terpisah dengan pasangan dikarenakan mereka masih memiliki keinginan atau dorongan dan mekanisme koping pemenuhan kebutuhan seksual, seperti dengan senantiasa menjaga komitmen dan komunikasi dengan pasangan walaupun dengan sarana telepon / sms agar pasutri yang terpisah tersebut tidak hanya memikirkan kebutuhan seks semata. Mereka juga dapat menyalurkan hoby seperti olah raga, bersosialisasi dengan masyarakat dan kegiatan keagamaan yang ada didacrah mereka. Hal itu didukung oleh jawaban informan pertama ; “ya sekuat hati menahan keinginan untuk itu... ya dengan bekerja pagi sampai sore atau dengan bercanda dengan anak mas...bisa mengalihkan pikiran kearah itu”.

Hasil wawancara dengan responden kedua : “Untung saya masih punya iman dan ingat anak dan istri saya mas...saya tidak melangkah lebih jauh dengan wanita itu”. Meskipun responden kedua ada godaan dari wanita lain, namun Karena memiliki iman dan ingat dengan anak dan istri maka tidak mencari pelampiasan dalam memenuhi keinginan seksnya. Sedangkan hasil wawancara dengan informan ketiga didapatkan

pernyataan ; “usia saya sudah tua mas, keinginan untuk itu sudah tertutupi oleh kebahagiaan anak saya”. Informan ketiga ini tidak butuh kemesraan dan kasih sayang dari istrinya, cukup melihat anaknya bahagia dia juga merasa tercukupi kebutuhan seksualnya. Dari ketiga pernyataan informan dapat disimpulkan bahwa mereka mempunyai peralihan kegiatan yang positif dalam rangka bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan seksual. Kebutuhan seksual disini merupakan bagian seksual dari kehidupan manusia, perasaan cinta dan keintiman secara seksual merupakan faktor yang sangat penting dalam menjaga keharmonisan hidup berumah tangga. (Podalsky Edword 2004 : 17).

Kebutuhan seksual yang baik juga ditunjang dengan adanya faktor-faktor seperti usia. Mayoritas para TKI yang bekerja ke luar Negeri dalam usia produktif secara seksual (www.kalyanamitra.or.id) dimana usia ini merupakan masa untuk mempersiapkan masa depan, penentu karier, pekerjaan dan merencanakan keturunan (Widayatun, 1999:173) Dari hasil wawancara diperoleh data umur responden termasuk masa dewasa, masa dimana usia sudah berkisar keangka diatas 21- 35 tahun (widayatun, 1999:174) Hal ini sesuai dengan pendapat Mereistein (2002: 235) yang mengatakan bahwa pada usia ini termasuk dalam kategori dewasa sehingga memungkinkan seseorang lebih matang dalam berfikir. Semakin tinggi pengetahuan yang didapat akhirnya mempengaruhi pola pikir dan nalar (Depkes RI, 1998) karena dalam pembentukan sikap yang utuh pengetahuan, pola pikir dan emosi memegang peranan penting di dalamnya. Sehingga pada usia ini kemungkinan mereka mempunyai perilaku pengalihan pemenuhan kebutuhan seksual yang baik bagi dirinya maupun orang disekitarnya.

Faktor pendidikan berpengaruh dalam perilaku pemenuhan kebutuhan seksual, berdasarkan pernyataan dari ketiga informan dapat terlihat bahwa informan kedua yang berpendidikan SMA lebih jelas dan detail dalam menyampaikan setiap jawaban dibanding dengan informan ketiga yang berpendidikan SD dimana jawaban yang disampaikan singkat dan seadanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Kuncoroningrat yang ditulis Nursalam dan Pariani (2001:133) yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi, sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Notoatmodjo (1997:97) bahwa pendidikan merupakan suatu proses belajar, dimana didalam pendidikan itu terjadi proses perubahan kearah yang lebih baik dan lebih matang. Mereka juga lebih bisa melakukan kegiatan - kegiatan positif seperti telepon, sms an, bersosialisasi dan aktivitas positif lainnya. Sehingga pengetahuan maupun informasi tentang seksualitas diinterpretasikan secara benar. Jadi bisa diambil kesimpulan semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mudah seseorang menerima informasi dan mencari kegiatan positif yang merupakan salah satu perilaku pengalihan pemenuhan kegiatan seksual yang baik.

Faktor pekerjaan juga mempengaruhi perilaku pemenuhan kebutuhan seksual pasutri yang terpisah, seseorang yang mempunyai kegiatan atau pekerjaan setiap harinya maka hari-hari yang dilaluinya tidak terasa membosankan atau menjemukan. (<http://www.indonesiacommunity.com/s/howthread.php?t=1493>).

Pendapat Nursalam (2000) mengatakan bahwa bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu Dari ketiga informan semuanya bekerja, artinya mereka mempunyai kesibukan atau kegiatan sehingga mereka tidak jenuh dan kesepian

menjalani kesendiriannya di rumah walaupun terpisah jauh dari pasangan hidup.

Selain faktor diatas ketiga informan mempunyai perilaku seksual yang baik dikarenakan adanya sosial dan budaya mereka juga masih cukup baik. Hal ini bisa terlihat dari hasil wawancara dengan ketiga informan tersebut. Informan pertama menyebutkan : "Ngobrol dengan anak, tetangga, sholat bisa mencegah dorongan seksual muncul. Dan seks dengan selain pasangan banyak kerugian bagi diri sendiri maupun orang lain". Sedangkan informan kedua menyatakan : "Dengan telepon, sms, membayangkan, onani dan mengggesekkan bisa keluar dan menonon film porno, terpuaskan tetapi muncul perasaan bersalah, selain itu jika berhubungan dengan PSK takut dosa dan terkena AIDS". Sedangkan informan ketiga menyatakan : "Tidak ada dorongan seks karena istri saat di rumah pernah menghinati berselingkuh dengan tetangga".

Mereka mempunyai kegiatan / aktifitas lain yang bermanfaat seperti bersosialisasi dengan masyarakat, mengikuti kegiatan - kegiatan agama, kegiatan olah raga dan perkumpulan/organisasi positif lainnya. Reaksi seksualitas dan tingkah laku didasarkan dan dikuasai oleh norma nilai kehidupan manusia yang tinggi. Jadi pada manusia seksualitas dapat dipandang sebagai pencetus dari hubungan antar individu, dimana daya tarik rohaninya dan badaniyah (psikofisik) menjadi dasar kehidupan bersama antara insan manusia (Prawirorahardjo S, 2000). Lingkungan di wilayah tersebut juga baik, Serta tingginya norma-norma di wilayah tersebut dan juga adat ketimuran yang masih kental. Sehingga sebagian responden tidak berani melakukan hal-hal yang melanggar norma-norma tersebut.

Perilaku seksual adaptif diartikan sehat atau tidak patologis dalam keseluruhan fungsi perilaku seksual yang baik adalah yang mampu menyesuaikan diri bukan saja dengan masyarakat, akan tetapi juga

kebutuhan individu atau peningkatan kemampuan individu untuk mengembangkan kepribadannya menjadi lebih baik (Maramis, 1998).

KESIMPULAN

Kesimpulan

Perilaku seksual pasutri yang terpisah karena menjadi TKI diluar negeri diwilayah RT 03/01 kelurahan Mangunsuman Siman Ponorogo mempunyai perilaku adaptif (mempunyai perilaku yang baik). Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, pendidikan, norma sosial budaya, pekerjaan, keyakinan beragama, lingkungan. Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dari pasutri itu sendiri.

Saran

Bagi Institusi dan Profesi Kesehatan, mengingat stigma dan anggapan tentang perilaku seksual yang buruk bagi para TKI maupun pasangannya yang ditinggalkan maka harus dikaji ulang dan diteliti lebih jauh lagi, sedangkan bagi masyarakat sudah saatnya masyarakat ikut berperan aktif secara positif dalam mengatasi masalah TKI khususnya dalam menjaga perilaku seksual yang sehat serta memberikan kontrol yang baik dalam menjaga keharmonisan keluarga para TKI, karena norma sosial serta budaya masyarakat sangat berguna peranannya dalam menjaga kehidupan TKI.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S.2002. *Prosedur Penelitian, edisi revisi II*. Jakarta : Rineka Cipta
- Aziz Alimul, 2005. *Metode Penelitian Kesehatan*, Jakarta
- Depkes RI. 2008. *Pedoman Konseling dan Testing Sukarela*, Jakarta
- Notoadmodjo. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Nursalam. 2003. *Metodologi Riset Keperawatan*, Jakarta : Sagung Seto
- Nursalam, 2005. *Asuhan Keperawatan bayi dan Anak*, Jakarta : Salemba
- Nursalam & Pariani. 2001. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan* CV. Agung Seto.
- Notoadmodjo, S. 1993. *Pengantar Pendidikan Kesehatan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Notoadmodjo, S. 1993. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : ECG.
- Maramis, W.F. 1998. *Ilmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya. Erlangga University Press.
- Podalski, Edward. 2004. *Mengatasi Problem Seksualitas Suami-Istri*. Jakarta : Sophiebooks.
- Prawirohardjo, S. 1999. *Ilmu Kandungan*. Edisi II. Jakarta : ECG.
- Sugiyono, 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung Alfabeta
- Sunaryo, 2004. *Perilaku Manusia*. Jakarta : EGC
- Sutopo, HB. 2002. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Surakarta : UNS Press
- Widayatun. T.R. 1999. *Ilmu Perilaku*. Jakarta : CV. Agung Seto.
- <http://www.kalyanamitra.or.id/kalyanamedia/1/4/kesper1.htm>
- <http://www.indonesiacommunity.com/showthread.php?t=1493>
- http://id.wikipedia.org/wiki/Tenaga_Kerja_Indonesia
- <http://adakita.com/?pilih=news&mod=yes&aksi=lihat&id=715>. Hantoro, Selasa, 3 Januari 2012 19:02:10
- <http://www.blogdokter.net/2008/03/08seks-yang-schat>
- www.compas.com/kompas_cetak/0502/12/fokus/1550771.htm